



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning*

Rini Oktaviani¹, Paradika Angganing², Sugeng Riyadi³

^{1,2}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹SDN Ngrombo 1 Tangen

³SDN Karangwuni

riniokkta@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Motivasi belajar

Hasil Belajar

Problem Based Learning

Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan: 1). Motivasi belajar siswa pada Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021; 2). Hasil belajar siswa pada Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Pilangsari 1 berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Indikator kinerja penelitian yaitu: 1). Meningkatnya motivasi siswa mencapai 70% siswa mencapai kategori baik; 2). Meningkatnya hasil belajar dengan KKM yaitu ≥ 75 ketuntasan minimal 70% siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Motivasi belajar siswa pada Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021 meningkat, hal ini tampak pada peningkatan skor motivasi prasiklus sebanyak 7 siswa atau 25%, siklus I ketuntasan skor motivasi sebanyak 14 siswa atau 50%, dan siklus II sebanyak 21 siswa atau 75%; 2) Hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021 meningkat, hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa prasiklus 14 siswa atau 50%, siklus I sebanyak 18 siswa atau 64%, dan siklus II sebanyak 21 siswa atau 77 %.

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran hendaknya dipusatkan pada siswa (*student centered*) dan kegiatan pembelajaran harus melibatkan keaktifan siswa secara penuh (*active learning*). Dalam hal ini, guru memposisikan dirinya dalam berbagai peranan, seperti sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membangkitkan kemauan dan kemampuannya sendiri untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menuju perubahan yang lebih baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

SD Negeri Pilangsari 1 berada di Jalan Pangeran Mangkubumi Nomor 01 Bendungan, Pilangsari, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. SD ini berada di depan jalan ring road utara yang berdekatan dengan Terminal Pilangsari. Di SD Negeri Pilangsari 1 terdiri dari 6 kelas dan terdapat 8 guru (6 guru kelas, 1 guru PJOK, dan 1 guru PAI).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pilangsari 1 dari nilai harian siswa pada kelas III, diketahui bahwa kemampuan siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 adalah 14 siswa (50%). Sedangkan yang nilainya dibawah KKM < 75 adalah 14 siswa (50%). Dalam proses pembelajaran di SD Negeri Pilangsari 1 kelas III, proses pembelajaran di kelas saat ini masih cenderung berpusat pada guru. Guru menggunakan metode ceramah, dengan hal itu siswa hanya mendengar dan mencatat sehingga membuat motivasi siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran pun siswa enggan bertanya dan hanya pasif.

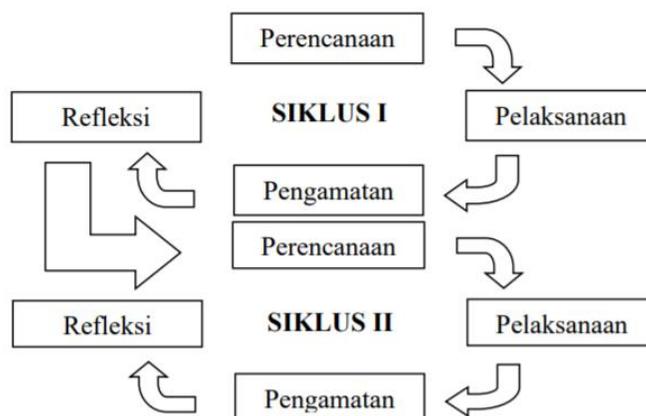
Dari kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas III SD Negeri Pilangsari 1 memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pilangsari 1, maka peneliti berupaya menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Inilah pentingnya penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan. Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya: 1). Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2). Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3). Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4). Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, 5). Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. 6). Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. 7). Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. 8). Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas III Semester II Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Kurniasih dan Sani : 2014). Metode ini dipilih untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang ada di SD Negeri Pilangsari 1 kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Metode ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. . Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengambilan data menggunakan tes, dokumentasi, dan angket. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tes hasil belajar dan angket. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Indikator kinerja yang dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1). Meningkatnya motivasi belajar siswa mencapai 70% siswa mencapai kategori baik. 2). Meningkatnya hasil belajar siswa nilainya mencapai KKM yaitu ≥ 75 dengan ketuntasan minimal 70% siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III yang terdiri dari 28 siswa di SD Negeri Pilangsari 1. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian kelas ini terdiri dari tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 dilakukan selama 2x35 menit. Kegiatan dilakukan secara daring melalui *google meet*. Sementara tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 April 2021 dilakukan selama 2x35 menit. Kegiatan dilakukan secara daring melalui *google meet*. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi

Dalam penelitian ini pada kondisi awal pembelajaran di SD Negeri Pilangsari 1 kelas III, proses pembelajaran di kelas saat ini masih cenderung berpusat pada guru. Guru menggunakan metode ceramah, dengan hal itu siswa hanya mendengar dan mencatat sehingga membuat motivasi siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran pun siswa enggan bertanya dan hanya pasif. Menyebabkan nilai Bahasa Indonesia rendah. Siswa yang mencapai

nilai KKM ≥ 75 adalah 14 siswa (50%). Sedangkan yang nilainya dibawah KKM adalah 14 siswa (50%). Berikut adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus:

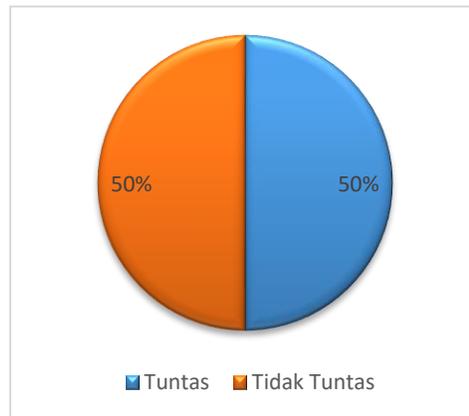


Diagram 1. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Prasiklus

Sementara ketuntasan skor motivasi siswa yang mencapai kategori baik hanya 7 siswa atau 25%. Dari kondisi tersebut dijadikan sebagai acuan dilaksanakannya siklus I. Berikut adalah diagram motivasi belajar siswa pada prasiklus:

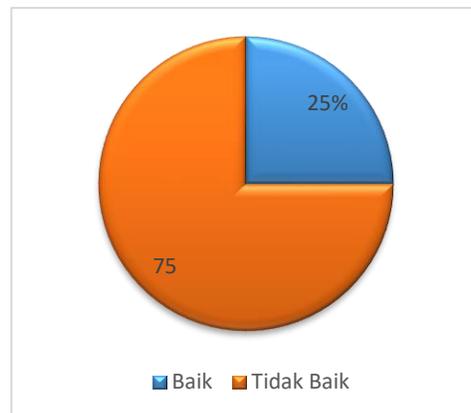


Diagram 2. Ketuntasan Skor Motivasi Prasiklus

Tindakan Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. 1). Tahap perencanaan seperti menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, LKPD, soal evaluasi, angket dan instrumen pendukung lainnya. 2). Tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang sebelumnya telah disusun. 3) Tahap observasi, setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diikuti oleh 28 orang siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1 terjadi peningkatan kemampuan siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi dari 70,35 menjadi 75,53 serta ketuntasan klasikal mencapai 64%, atau sebanyak 18 dari 28 siswa yang mengikuti siklus I sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I:

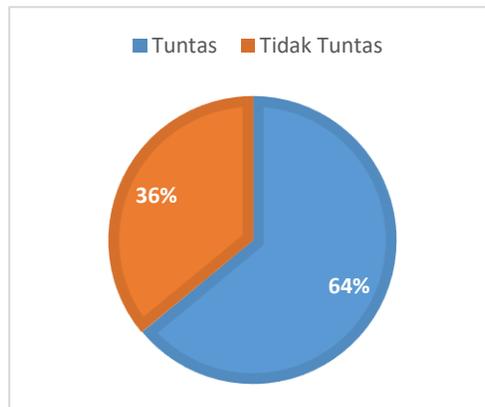


Diagram 3. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan lembar angket yang telah diisi pada siklus I ini, motivasi siswa dalam penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pilangsari 1, diperoleh skor angket motivasi rata-rata 51,78 dengan 14 siswa (50 %) kategori “baik”. Berikut adalah diagram persentase ketuntasan motivasi siswa pada siklus I:

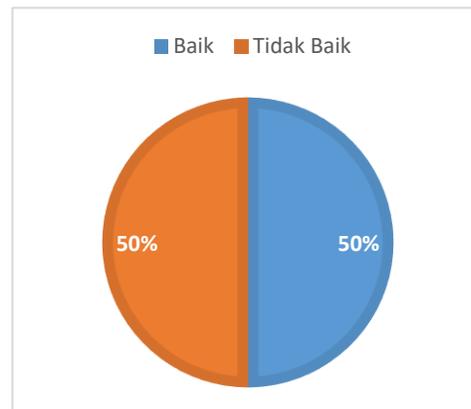


Diagram 4. Ketuntasan dan Skor Motivasi Siklus I

Tahap refleksi, setelah pelaksanaan Tindakan siklus I difokuskan pada masalah saat pembelajaran seperti motivasi dan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, siswa belum seluruhnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I. Kegiatan siklus II terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. 1). Tahap perencanaan seperti menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, LKPD, soal evaluasi, angket dan instrumen pendukung lainnya. 2). Tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang sebelumnya telah disusun. 3) Tahap observasi, setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diikuti oleh 28 orang siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1 terjadi peningkatan kemampuan siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi dari 75,53 menjadi 80,53 dengan ketuntasan klasikal mencapai 77%, atau sebanyak 21 siswa dari 28 siswa yang mengikuti siklus II sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II:

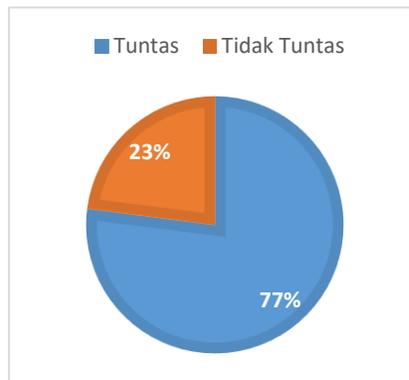


Diagram 5. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan lembar angket yang dilaksanakan pada siklus II terhadap motivasi siswa dalam penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pilangsari 1 pada siklus 2, diperoleh skor motivasi rata-rata 66,78 dengan ketuntasan 75% kategori Baik. Berikut adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II:

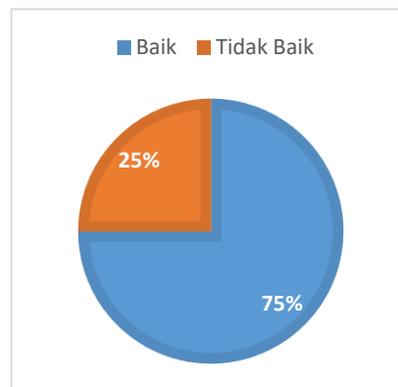


Diagram 6. Ketuntasan Skor Motivasi Siklus II

Tahap refleksi, setelah pelaksanaan Tindakan siklus II antara lain motivasi dan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan, siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut ini penelitian yang relevan yang saya jadikan acuan dalam penelitian saya. Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan Anastasia Nandhita Asriningtyas. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Vol 5 No 1. Dalam penelitiannya berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Suruh 01. Hal tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dari kondisi awal (pra siklus) yaitu 60,82 (tidak kritis) menjadi 74,21 (cukup kritis) pada kondisi akhir siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dari nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal 61,85 meningkat pada siklus I menjadi 69 dan pada siklus II menjadi 80. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari kondisi awal 44,84%, meningkat menjadi 69,44% pada evaluasi siklus I dan menjadi 88,89% pada evaluasi siklus II.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan. Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya: 1). Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2). Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3). Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4). Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, 5). Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. 6). Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. 7). Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. 8). Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III semester II Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester II Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. Persentase motivasi belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 25%, pada siklus I mencapai 50%, dan pada siklus II mencapai 75%. 2). Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester II Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. Persentase hasil belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 50%, pada siklus I mencapai 64%, dan pada siklus II mencapai 77%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 maka diberikan saran sebagai berikut: 1). Bagi Guru: Guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang belum tuntas, untuk hasil belajar yang tetap tuntas guru harus menggunakan media belajar semaksimal mungkin, terutama media benda kongkret. 2). Bagi Kepala Sekolah: Untuk Kepala Sekolah sebaiknya memberikan dukungan semangat dan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal, Indikator Keberhasilan tindakan harus dinaikan menjadi 100% agar kualitas pembelajaran meningkat.

Daftar Rujukan

1. Abdul Chaer. 2016. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Rineka Cipta
2. Anastasia Nandhita Asriningtyas. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Vol 5 No 1. Dalam penelitiannya berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD*".

3. Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Basrowi, Suwandi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Tiga Serangkai
5. Kamdi, W dkk. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang
6. Kurniasih dan Sani. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena
7. Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Model Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
8. Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
9. Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
10. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung